

**UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MENUMBUHAN KESADARAN
MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN SHOLAT JUM'AT DI DESA SENDANG
KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

DIO SAPUTRO

NIM: 210317125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Saputro, Dio. 2021. *Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sholat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata kunci: Penyuluh Agama, Kesadaran Masyarakat, Sholat Jum'at

Sholat jum'at merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam yang sudah baligh. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim yang taat, wajib melaksanakannya setiap seminggu sekali. Desa Sendang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa ini mayoritas dihuni oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani. Di desa ini pelaksanaan shalat jum'at masih sangat minim, lantaran pemahaman masyarakat tentang ilmu agama yang masih kurang serta kesibukan bertani. Dengan hadirnya penyuluh agama dari Kementerian Agama diharapkan dapat memberikan penyuluhan, arahan serta dorongan kepada masyarakat agar mau untuk melaksanakan shalat jum'at.

Penelitian ini berupaya (1) untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. (2) Untuk menjelaskan bagaimana upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. (3) Untuk menjelaskan bagaimana hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa (1) kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yakni bimbingan baca tulis Al-Qur'an kepada remaja masjid, membantu melayani wakaf masjid dan mushola, mengajar di TPQ dan madrasah, mengisi mauidhah hasanah dan menjadi khatib di beberapa masjid. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jum'at, maudhah hasanah diisi dengan materi akidah, fikih dan akhlakul karimah. Metode yang digunakan ialah metode ceramah dan metode tanya jawab. Penyuluh agama juga membuat jadwal kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan pada setiap minggunya. (2) Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang adalah dengan dua upaya penyuluhan yaitu pertama, penyuluhan dengan dakwah, penyuluhan ini mengajarkan materi yang berkaitan dengan shalat jumat. Kedua, penyuluhan dengan praktek, penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan contoh urutan-urutan dan gerakan-gerakan dalam shalat jum'at. (3) Hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di desa Sendang adalah pada awal beliau menjadi penyuluh agama di tahun 2015, jamaah shalat jum'at hanya kisaran lima belas (15) sampai tujuh belas (17) orang saja di setiap masjidnya. Dan setelah adanya penyuluh agama yang bertugas dan berbagai upaya penyuluhan agama yang telah dilakukan akhirnya mendapatkan hasil yang cukup baik. Peningkatan jamaah shalat jum'at di tahun 2021 ini kisaran empat puluh (40) sampai empat puluh empat (44) orang di setiap masjidnya. Dan bukan hanya pelaksanaan shalat jumat saja akan tetapi pemahaman masyarakat terhadap agama Islam juga semakin meningkat, serta sudah terpenuhinya syarat minimal untuk mendirikan salat jum'at di suatu wilayah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dio Saputro
NIM : 210317125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat
Dalam Pelaksanaan Sholat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun
Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 20 Oktober 2021

Menyetujui,

Pembimbing



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

NIDN. 2021048902

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 19730625200321002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITIT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dio Saputro
NIM : 210317125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sholat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 22 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd ()

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd ()

Penguji II : Wilis Werdiningsih M.Pd.I ()

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dio Saputro

NIM : 210317125

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Pelaksanaan Sholat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di thesesiainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dio Saputro

NIM. 210317125

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Orang yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dio Saputro

NIM : 210317125

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dari pengambil-alihan tulisan atau pikira orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 20 Oktober 2021

Penulis,



Dio Saputro

NIM : 210317125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH TERDAHULU	
A. Telaah Hasil Penelitian	9
B. Kajian Teori	12
1. Penyuluh Agama	12
a. Pengertian Penyuluh Agama.....	12
b. Macam-macam Penyuluh Agama.....	14
c. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama.....	15
d. Tugas Penyuluh Agama.....	16
e. Syarat Penyuluh Agama	17
2. Kesadaran Masyarakat	18

3. Shalat Jum'at.....	21
a. Pengertian dan Hukum Mengerjakan Shalat Jum'at.....	21
b. Syarat-syarat Shalat Jum'at	22

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	31
H. Tahapan-tahapan Penelitian	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Data Umum.....	33
1. Sejarah Desa Sendang	33
2. Profil Desa Sendang.....	33
3. Visi dan Misi	34
4. Kondisi Geografis dan Demografi	35
5. Keadaan Sosial	36
6. Keadaan Ekonomi	36
7. Sarana dan Prasarana Desa Sendang.....	37
8. Struktur Pemerintahan.....	38
B. Data Khusus	38
1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	39

2. Upaya Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	45
3. Hasil Upaya Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	48

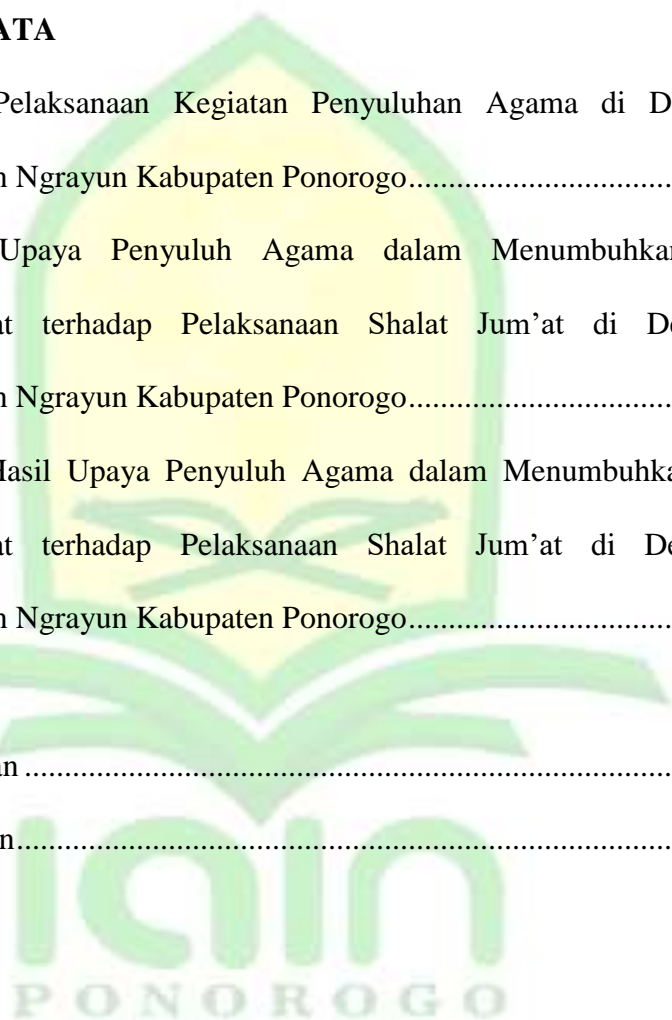
BAB V : ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.....	51
B. Analisis Upaya Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.....	53
C. Analisis Hasil Upaya Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.....	54

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama memberi peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki nilai terapan pada norma-norma masyarakat untuk memberikan keabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik individu maupun masyarakat.

Pada umumnya agama menjadi sebuah pedoman hidup. Agama merupakan sistem sosial yang dipercayai oleh para penganutnya dengan jalan pada kekuatan non empiris yang dipercayai dan didayagunakan untuk keselamatan diri sendiri dan masyarakat.¹ Agama dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mendidik manusia. Mendidik manusia melalui perintah yang telah digariskan oleh Tuhan agar ditaati dan melalui larangan yang telah ditetapkan agar dihindari. Di dalam perintah ataupun larangan terdapat kebaikan yang akan terpulang kepada manusia itu sendiri. Dengan demikian, terciptalah pribadi yang shaleh atau pribadi yang baik, berkarakter dan berintegritas dalam kehidupan. Tanpa agama, manusia tidak akan bisa mendidik ataupun mengendalikan dirinya. Sebab ego yang dimiliki manusia senantiasa membuat mereka bertindak di luar batas kewajaran sebagai manusia. Sehingga, timbullah berbagai gesekan dalam kehidupan yang berujung pada munculnya berbagai konflik.

Dengan agama, manusia lebih mudah untuk dikendalikan atau diarahkan. Sebaliknya, tanpa agama manusia sukar untuk diarahkan atau dikendalikan. Karena agama mampu mendidik manusia pada setiap lini kehidupan, membentuk manusia

¹ Dian Citra Sari, *et. al.*, *Sosiologi Agama* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 34-35.

pembangunan yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri (*individuaitas*), bermasyarakat (*sosialitas*), serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam.²

Pada masa pembangunan ini, penyuluh agama memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama kepada masyarakat. Penyuluh agama dituntut agar mampu menyebarkan segala aspek pembangunan melalui pintu agama agar penyuluhan dapat berhasil. Maka seorang penyuluh agama harus memahami materi dakwah, menguasai betul metode dakwah dan teknik penyuluhan. Sehingga diharapkan seorang penyuluh agama dapat mencapai tujuan dakwah yaitu dapat mengubah masyarakat sasaran ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera lahir maupun batin. Oleh sebab itu, penyuluh agama diharapkan dapat berperan sebagai motivator pembangunan.

Persoalan yang tengah dihadapi oleh penyuluh agama saat ini adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dari berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku yang selalu ingin mendapatkan hiburan (*entertainment*), kepariwisataan dalam arti luas yang kini semakin membuka peluang munculnya masalah sosial. Dari hal tersebut semakin membuka peluang munculnya kerawanan moral dan etika pada masyarakat. Fenomena sosial di berbagai daerah di Indonesia mengindikasikan terjadinya kerawanan, kesenjangan, keresahan dan ketidakstabilan. Banyak orang dengan mudah terpancing untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang seperti tindakan melawan hukum dan tindakan kekerasan yang semakin hari semakin tinggi intensitasnya. Banyak orang seperti kehilangan akal sehat, menyimpang jauh dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama, seperti sikap *materialisme* dan *hedonisme* di kalangan masyarakat, munculnya berbagai macam *patologi* sosial, adalah

² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 16.

permasalahan umat Islam sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern.³

Desa Sendang adalah salah satu desa dari 11 (sebelas) desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa ini terletak di bagian selatan Kecamatan Ngrayun, di mana desa Sendang ini berada di daerah pegunungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di desa Sendang adalah karena letak desanya yang berada sangat jauh dari kawasan Kota Ponorogo dan pendidikan agamanya masih menjadi tanda tanya, serta penduduk desanya yang mayoritas bekerja sebagai petani sehingga waktunya banyak dihabiskan untuk berkebun.

Permasalahan utama yang peneliti temui di desa Sendang ialah penduduknya yang mayoritas beragama Islam, akan tetapi pelaksanaan shalat jum'at di desa tersebut masih kurang terlaksana dengan baik. Di awal penyuluh agama bertugas tahun 2015, dari sembilan (9) masjid yang ada di desa Sendang hanya sekitar 15 sampai 17 orang saja yang mengikuti pelaksanaan shalat jum'at pada setiap masjidnya.⁴ Sedangkan di daerah tersebut terdapat kaum laki-laki yang kurang lebih 1.840 orang.⁵ Orang yang mau untuk melaksanakan shalat jum'at tergolong sangat sedikit sekali dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berada di Desa tersebut.⁶

Mengingat di Era modern ini peralatan elektronik sudah cukup canggih dan terjangkau, masyarakat dapat menggunakannya untuk menggali berbagai informasi terlebih lagi dalam menggali informasi agama. Serta pendidikan agama sudah tersedia dengan mudah seperti adanya penyuluh agama yang berperan di masyarakat. Dengan

³ Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi* (Makassar: Alauddin university press, 2011), 87.

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/19-05/2021.

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

adanya fasilitas-fasilitas tersebut, pendidikan agama di desa Sendang semestinya sudah sangat baik serta pelaksanaan shalat jumat juga ikut terlaksana dengan baik.

Di desa Sendang ini hanya terdapat 1 (satu) orang penyuluh agama yang bertugas di desa tersebut. Akan tetapi, meskipun hanya terdapat 1 (satu) orang penyuluh agama, beliau cukup berhasil dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat terutama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat pada pelaksanaan shalat jum'at.⁷

Seiring dengan itu, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama hingga berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan shalat jum'at. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sholat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sholat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”**. Dengan menentukan fokus tersebut, diharapkan peneliti akan mendapatkan data-data yang mendalam untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan penyuluh agama di desa Sendang.

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo
2. Untuk menjelaskan bagaimana upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan bagaimana hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui penelitian di atas. Maka hasil penelitian peneliti ini diharapkan memiliki manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, baik dalam dunia pendidikan, pengembangan teori, serta diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Penyuluh agama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penyuluh agama agar lebih memaksimalkan perannya dalam memeberikan pendidikan agama kepada masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan khazanah keilmuan tentang shalat jum'at serta masukan kepada masyarakat Desa Sendang untuk mau melaksanakan shalat jum'at.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman berkaitan tentang upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan sholat jum'at. Sehingga menambah wawasan dan menambah bekal dikemudian hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi enam bab. Antara bab satu dengan bab-bab yang lain masih mengarah pada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, paparan data dan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan khusus atau hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas data umum lokasi penelitian dan data khusus. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang meliputi: profil desa, visi dan misi, letak geografis dan demografi, sarana dan prasarana dan struktur kepengurusan organisasi. Sedangkan data khusus tentang upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sholat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Bab V, pembahasan. Bab ini berisi membahas tentang analisis data tentang upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sholat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Bab VI, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan yang penulis susun. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan. Maka peneliti dapat menulis penelitian terdahulu sebagai berikut:

Skripsi pertama Abdul Jabbar, jurusan Bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013, yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah jiwa keagamaan masyarakat Desa Pattallassang ialah kebiasaan mengonsumsi *khamar*, kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, terpengaruh dengan gaya hidup *post-modern*. Faktor yang menghambat pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yaitu faktor *internal* (faktor dari penyuluh), faktor *eksternal* (faktor lingkungan dan masyarakat).

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang penyuluh agama Islam, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian lokasi tempat penelitian. Penelitian yang saya lakukan membahas tentang pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Sehingga penelitian ini menambah kajian tentang tugas penyuluh agama serta bimbingan yang diberikan kepada masyarakat.

Skripsi kedua Andi Nurkhalid, jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018, yang berjudul *“Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu bimbingan dalam bentuk lisan, bimbingan dalam bentuk praktek, dan bimbingan keagamaan. (1) Faktor pendukung yaitu tersedianya prasarana di desa jojjolo. (2) Faktor penghambat yaitu kurangnya penyuluh agama, kurangnya pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, faktor lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang penyuluh agama Islam, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian dan lokasi tempat penelitian. Penelitian yang saya lakukan membahas tentang pelaksanaan shalat jum’at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang shalat berjamaah masyarakat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sehingga penelitian ini menambah kajian tentang tugas penyuluh agama serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyuluhannya.

Skripsi ketiga Iman Najmuddin, jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam (BPI) fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018, yang berjudul *“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat di kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat fardhu masyarakat Kecamatan Ngaringan dilaksanakan di masjid atau mushola terdekat. Hasil penelitian dari tiga desa di kecamatan Ngaringan yaitu desa Bandungsari yang masyarakat agama Islamnya tinggi sangat rajin dan selalu tepat waktu dalam

melaksanakan shalat fardhu. Selanjutnya di desa Truwolu yang masyarakat beragama Islam sedang terkadang tepat waktu dalam mengerjakan shalat fardhu. Sedangkan di desa Ngarap-ngarap yang masyarakat agamanya rendah dalam mengerjakan shalat fardhu belum tepat waktu dan terdapat sekelompok penduduk yang beragama Budha.

Sebelum ada penyuluh agama, masyarakat belum mengerjakan sholat *qabliyah* dan *ba'diyah*, wiridan, sedikit yang berdzikir dan shalat sunnah. Setelah adanya penyuluh agama Islam, kesadaran shalat fardhu masyarakat meningkat dan mengerjakan shalat *qobliyah* dan *ba'diyah*, mengikuti wiridan, berdzikir dan sholat sunnah. Faktor penghambat yaitu porsi waktu dalam kegiatan majelis taklim lebih banyak digunakan untuk tahlilan sehingga untuk mauidhohnya terbatas, masyarakat masih melaksanakan shalat di rumah dari pada di masjid, dan tidak mengikuti arahan penyuluh agama. Faktor pendukung yaitu adanya mauidhoh disetiap kegiatan agama, mayoritas masyarakat tergolong Islami, penyuluh agama Islam dibantu oleh P3N/modin, Kyai/tokoh agama, adanya dukungan dari Kyai/Tokoh agama.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang penyuluh agama Islam, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian dan lokasi tempat penelitian. Penelitian yang saya lakukan membahas tentang pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan shalat fardhu masyarakat di Kecamatan Ngarangan Kabupaten Grobogan. Sehingga penelitian ini menambah kajian tentang peran penyuluh agama serta upaya yang penyuluh agama dalam meningkatkan pelaksanaan shalat.

Beberapa hasil penelitian di atas, tidak ada kesamaan judul penelitian sama sekali. Maka dari itu penulis mengambil judul "*Upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sholat jum'at di Desa*

Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo". Sejah ini judul di atas belum ada yang meneliti dan tidak ada kesamaan judul dengan yang lainnya.

B. Kajian Teori

1. Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluh Agama

Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian penyuluh menurut bahasa berasal dari kata "*suluh*" yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, diambil dari kata *suluh* yang searti dengan "*obor*".¹ Penyuluh dalam bahasa sehari-hari sering untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Dalam istilah penyuluh berasal dari Inggris *councelling*, suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerangandari psikologi pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan nama *al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.

Sedangkan H.M. Arifin mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dengan yang disuluh atau segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1101.

terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan. Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat sebagai ajaran.³

Penyuluh agama merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama kepada masyarakat.⁴ Penyuluh agama ialah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama yang dimaksud penulis disini adalah seseorang ulama, da'i, mubaligh atau tokoh agama yang memberikan pemahaman tentang agama Islam di lingkungan masyarakat.

Di Indonesia profesi penyuluh agama diklasifikasikan menjadi dua yaitu pertama, penyuluh agama fungsional yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah koordinasi Direktorat Penerangan Agama Islam. Kedua, penyuluh agama non-PNS yang ada di masyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing-masing Kabupaten. Kedua, penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan dan mengembangkan kegiatan

² Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Jakarta: 2004), 20-21.

³ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2000), 2.

⁴ Keputusan Agama RI, Nomer 39 Tahun 2015, Tentang Rencana Strategis Kementerian Keagamaan Tahun 2015-2019, 1.

bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.⁵

Penyuluhan (*counseling*) adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu, dimana seorang konselor membantu yang lain (*concoole*) supaya dia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya waktu itu dan waktu yang akan datang. Penyuluhan agama adalah suatu aktifitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada pikiran, problematika hidup dan keyakinan serta dapat mengulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar yang berpegang kepada Al-Qur'an dan Assunah.⁶ Kegiatan penyuluhan agama dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu (baik secara perorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.

b. Macam-macam Penyuluh Agama

Di Indonesia ada 3 (Tiga) macam penyuluh agama. Penyuluh agama tersebut dibedakan sesuai lingkungan mereka bertugas, antara lain:⁷

- 1) Penyuluh Agama Muda adalah penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- 2) Penyuluh Agama Madya adalah penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- 3) Penyuluh Agama Utama adalah penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.

⁵Abdul Basit. Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaanya. *Jurnal Dakwah*, No.1 Tahun 2014. 160.

⁶Nurkolipah. Pengaruh Penyuluh Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. No.3 Tahun 2017. 292.

⁷Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, *Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka Kreditnya*, Nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999, 6-7.

c. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama

Dalam kehidupan bermasyarakat, penyuluh agama berfungsi sebagai orang yang memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan.⁸ Biasanya penyiaran agama dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu ulama, mubaligh, da'i atau kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatannya dilakukan dalam bentuk dakwah, baik di rumah-rumah, mushola, masjid maupun tempat-tempat lainnya.⁹

Dalam keputusan bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999, ada 3 fungsi penyuluh agama yaitu:¹⁰

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif ialah penyuluh agama memosisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agamanya. Menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya dengan ajaran agama.
- 2) Fungsi Konsultatif ialah penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- 3) Fungsi Administratif ialah penyuluh agama mempunyai tugas untuk merencanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilakukannya.

⁸ Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 8.

⁹ *Ibid.*, 7.

¹⁰ Kemenag RI, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014), 7.

Penyuluh agama adalah orang-orang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat maupun Negara untuk melakukan pembinaan keagamaan berdasarkan atas kompetensi keilmuan yang dimiliki. Pendampingan dalam pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan itu bukan hanya sekedar memberikan ceramah kepada orang-orang yang ada di masjid, ataupun hanya memberikan pengajian di majelis-majelis taklim, akan tetapi juga harus memperbanyak pendekatan baik secara pribadi maupun secara kelompok.¹¹

Penyuluh agama, sebagai salah satu garda terdepan bimbingan kehidupan beragama memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam peningkatan pemahaman dan pengalaman ajaran agama kepada masyarakat, penyuluh agama memiliki beberapa peran yaitu:¹²

- 1) Menjaga stabilitas ideologi keagamaan di masyarakat yang mereka kontrol.
- 2) Bermusyawarah dengan seluruh tokoh agama dan kepala desa jika terjadi hal yang perlu untuk diselesaikan.
- 3) Bertindak sebagai mediataor dan arbiter.

d. Tugas Penyuluh Agama

Penyuluh agama Islam non-PNS berkoordinasi dengan penyuluh agama Islam fungsional untuk melakukan penyuluhan agama Islam dalam bidang keIslaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun lembaga itra lintas sektoral, dengan tugas sebagai berikut:¹³

¹¹ Ahmad Subakir, *Rule Model Kerukunan Umat Beragam di Indonesia Gambaran Ideal Kerukunan Umat Muslim-Tionghoa di Pusat Kota Kediri Perspektif Triologi kerukunan dan Peacebuilding* (Bandung: Cendekia Press, 2020), 108.

¹² *Ibid.*, 109.

¹³ Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017, 13.

- 1) Penyuluh pemberantas buta huruf Al-Qur'an, yang bertugas secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca huruf Al-Qur'an.
- 2) Penyuluh keluarga sakinah, bertugas untuk membentuk dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mewujudkan keluarga yang sakinah.
- 3) Penyuluh zakat, bertugas untuk meningkatkan pemberdayaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- 4) Penyuluh wakaf, bertugas untuk meningkatkan potensi pemberdayaan wakaf dari dan untuk masyarakat.
- 5) Penyuluh produk halal, bertugas untuk menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal.
- 6) Penyuluh kerukunan umat beragama, bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- 7) Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan, bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan keagamaan.
- 8) Penyuluh napza dan HIV/AIDS, bertujuan untuk membantu instansi berwenang dalam rehabilitasi penggunaan napza dan ODHA dengan pendekatan spiritual.

e. Syarat Penyuluh Agama

Syarat yang mendasar bagi penyuluh agama ialah harus memiliki pengetahuan agama yang luas, serta mengerti akan kebutuhan spiritual masyarakat. Di samping itu ada sejumlah persyaratan yang harus dilengkapi dalam seleksi penyuluh agama Islam diantaranya yaitu:¹⁴

- 1) Usia minimal 22 tahun dan maksimal 60 tahun pada saat mengikuti seleksi.

¹⁴ Medialampung, "Kemenag Lambar Buka Lowongan Penyuluh Agama Islam", medialampung.co.id/kemenag-lambar-buka-lowongan-penyuluh-agama-islam/ diakses 21 Maret 2021.

- 2) Memiliki KTP yang masih berlaku sesuai dengan domisili.
- 3) Pendidikan Sarjana (S1) Keagamaan atau sederajat.
- 4) Peserta berpendidikan SLTA atau sederajat namun diketahui kiprah dan pengabdian di tengah masyarakat sebagai pelaku dakwah yang dikuatkan oleh rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau kelompok kerja penyuluh agama Kabupaten.

2. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran secara harfiah berasal dari kata “sadar”, yang berarti *insyaf*, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, *insyaf*, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Kesadaran menurut (Carl G Jung) terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (personal *unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*). Kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Preconscious mind*), yaitu jembatan antara *Consciousness* dan *Unconscious*, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil ke alam sadar, seperti kenang-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir. Tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi atau seringkali disebut “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*). Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita. Freud mengembangkan konsep struktur *mind* di atas dengan mengembangkan “*mind apparatus*”, yaitu yang dikenal

dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksi yang terpenting, yaitu id, ego dan super ego.¹⁵

Zeman (2001) menjelaskan tiga arti pokok kesadaran yaitu (a) kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. (b) Kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu seperti apa rasanya menjadi seseorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan di dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman. (c) Kesadaran sebagai pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan.¹⁶

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif, kehidupan kolektif bermakna sekelompok orang yang hidup berdampingan di suatu daerah tertentu. Kehidupan manusia adalah kehidupan kolektif, kehidupan manusia berwatak social. Kebutuhan, prestasi, kesenangan, serta kegiatan manusia seluruhnya berwatak sosial, lantaran semuanya itu terjalin dengan adat, kebiasaan dan sistem kerja, pembagian keuntungan, serta pembagian pemenuhan kebutuhan tertentu. Hal tersebut menjadikan sekelompok orang tertentu bersatu adalah adanya pola pikir dan kebiasaan tertentu yang dominan. Dengan kata lain, masyarakat adalah

¹⁵ Kingking Muttaqien, *et. al.* Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, No.1 Tahun 2019, 7.

¹⁶ Dicky Hastjarjo. Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, No.2 Tahun 2005, 81.

sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif.¹⁷

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang diluar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

Ahli dari Indonesia, yaitu Selo Soemardjan memberikan pengertian masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.¹⁸ Berdasarkan pengertian-pengertian masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisir karena memiliki tujuan yang sama.¹⁹ Kesadaran masyarakat adalah sikap seseorang yang sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.

Menurut Linton, Hartomo & Aziz masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dalam batas-batas tertentu. Lingkungan masyarakat punya

¹⁷ Sulfan dan Akilah Mahmud. Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, No.2 Tahun 2018, 273.

¹⁸ *Ibid.*, 3.

¹⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.

pengaruh besar dalam pembentukan karakter kita. Contohnya saat kita mengintegrasikan diri di tengah masyarakat, maka perilaku kita pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat kita berada. Pada dasarnya setiap kita ingin membawa nilai-nilai lingkungan keluarga ke masyarakat. Namun faktor ingin diterima di lingkungan masyarakat terkadang menjadi lebih penting dari pada nilai-nilai itu sendiri. Karena itu perlu mencermati sebelum memutuskan lingkungan masyarakat tempat kita bersosialisasi. Manusia adalah produk lingkungan, maka jangan sampai pengaruh lingkungan yang buruk merusak karakter yang baik. Seberapa mampu seseorang membentengi diri dari pengaruh negative lingkungan menjadi penting dalam pembentukan karakter kita.²⁰

3. Shalat Jum'at

a. Pengertian dan Hukum Mengerjakan Shalat Jum'at

Shalat jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan setelah khotbah dan dilakukan setelah tergelincirnya matahari. Shalat jum'at adalah salah satu dari fardlu yang disyariatkan oleh Allah kepada manusia. Ia juga merupakan sarana untuk bertemunya segolongan kaum muslimin. Makanya shalat ini dinamakan Al-Jum'at yang biasa diartikan dengan “*pertemuan*” atau “*perkumpulan*” menurut *ijma'* kaum muslimin, shalat jum'at hukumnya adalah wajib (*fardlu ain*) bagi setiap mukallaf yang telah mampu memenuhi segala persyaratannya. Kefardluan shalat jum'at ini tertuang di dalam Al Qur'an surat *Al Jumu'ah*, ayat 9;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

²⁰ Agung Pramujiantu, et.al., *Kesatuan Berbahasa, Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Humanis* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), 57.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, apa bila kamu diseru untuk shalat (mendengar adzan) pada hari jum'at, maka hendaklah kamu segera mengingat Allah (shalat jum'at) dan tinggalkanlah jual-beli, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya.*” (QS. Al-Jumu'ah :9).²¹

Atas dasar ayat di atas shalat jum'at difardlukan. Dan barang siapa yang meninggalkannya dengan sengaja (meremehkannya), maka Allah SWT. mencapkan kemunafikan/*nifaq* di dalam hatinya. Dan waktu untuk mengerjakan shalat jum'at adalah ketika mulai tergelincirnya matahari sampai bayangan segala sesuatu sama panjangnya.²²

Kehadiran dan keberadaan pemerintah dimaksudkan untuk melayani masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melayani masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan layanan pemerintah. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat sehari-hari erat kaitannya dengan fungsi pemerintah.²³

b. Syarat-syarat Shalat Jum'at

Dalam shalat jum'at ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan shalat jum'at. Adapun syarat-syaratnya, antara lain:²⁴

1) Syarat Wajib

Syarat wajib shalat jum'at ialah ketentuan yang harus terpenuhi, untuk menentukan bahwa pelaku adalah orang yang terbebani perintah wajib menjalankan shalat jum'at, antara lain:

- a) Islam
- b) Orang yang merdeka

²¹ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 554.

²² Chairil Mustafidz, *Kaifiyyat Shalat Nabi* (Yogyakarta: UII Pers, 2011), 143-144.

²³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 17.

²⁴ Tolhah Ma'ruf, *et. al., Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), 105-106.

- c) Baligh
- d) Berakal sehat
- e) Laki-laki
- f) Sehat
- g) Bermukim.

2) Syarat Sah

Syarat sah shalat jum'at ialah ketentuan yang harus dipenuhi agar shalat jum'at shalat jum'at yang dilaksanakan orang tersebut sah, antara lain:²⁵

- a) Dilaksanakan di waktu shalat dhuhur

Shalat jum'at harus dilaksanakan pada waktu dhuhur, oleh karena itu apabila waktu dhuhur telah habis dan sudah masuk waktu 'ashar, maka harus mengqodloinya dengan shalat dzuhur empat rokaat.

- b) *Darul Iqomah* (daerah domisili)

Shalat jum'at harus dilaksanakan di tempat yang sudah berstatus sebagai daerah tempat domisili (pemukiman) para pelaku shalat jum'at, seperti desa, dukuh, kota dan sebagainya meskipun penyelenggaraannya tidak di masjid.

- c) Tidak didahului atau bersamaan dengan jum'atan lain di daerahnya.

Dalam aturan yang semestinya, jum'atan harus diselenggarakan pada satu tempat dalam satu daerah, baik daerah yang kecil maupun besar karena untuk mensyi'arkan jum'atan di daerah tersebut, selain itu agar bisa menjalin persatuan antara umat Islam. Namun, apabila dirasa sulit mengumpulkan penduduk dalam satu tempat, maka boleh untuk menyelenggarakan jum'atan lebih dari satu tempat, walaupun masih dalam batas wilayah satu daerah, karena hal tersebut tergolong udzur.

²⁵ *Ibid.*, 106-109.

Faktor yang menjadikan *udzur* dalam hal ini, dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: daerah tersebut terlalu luas, terlalu banyak jumlah penduduknya dan terjadi permusuhan antara beberapa golongan di daerah tersebut.

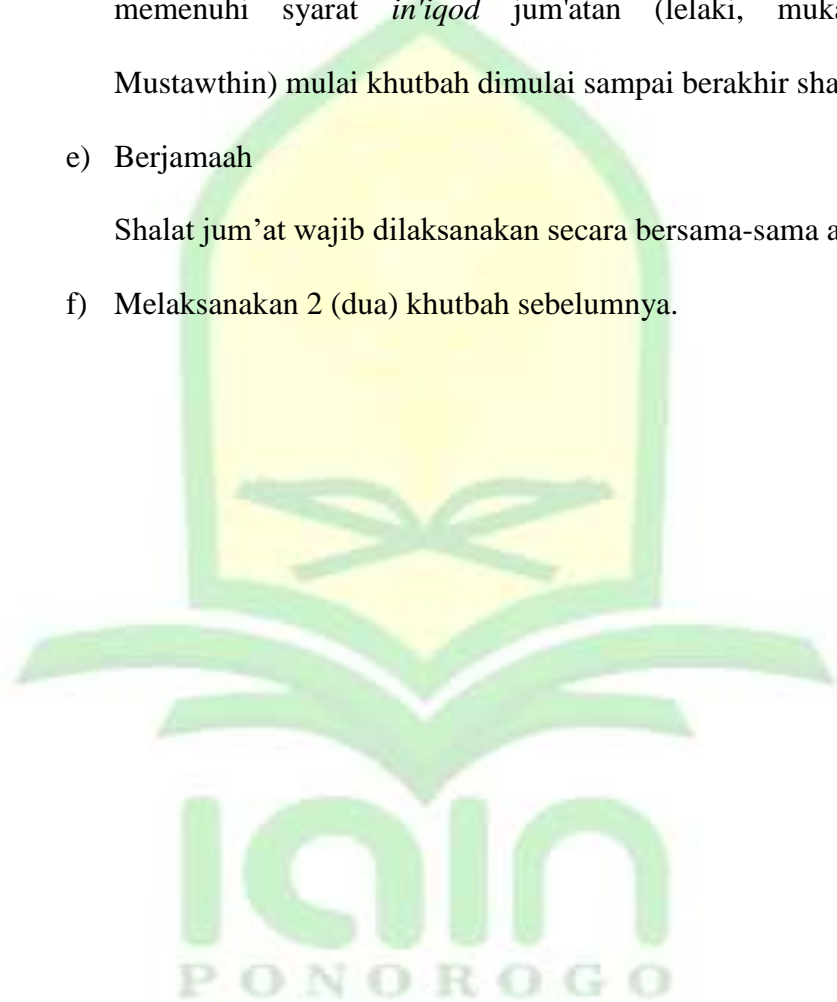
d) Terdapat 40 orang ahli jum'at

Empat puluh orang tersebut harus terdiri dari orang yang sudah memenuhi syarat *in'iqod* jum'atan (lelaki, mukallaf, merdeka, Mustawthin) mulai khutbah dimulai sampai berakhir shalat jum'at.

e) Berjamaah

Shalat jum'at wajib dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah.

f) Melaksanakan 2 (dua) khutbah sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini adalah membahas tentang upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sholat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subyek. Diharapkan dengan landasan teori yang sudah disebutkan sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang mendasari peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara, dan ketika menggali data dari sumber lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disini karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jum'at. Dalam hal ini, peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait upaya penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu Kepala Desa, Penyuluh Agama dan Warga Desa Sendang.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui data yang sudah ada, dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/data utama. Yaitu berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah, majalah, hasil penelitian, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah),

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*) wawancara mendalam dan dokumentasi.²

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participan observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta penelitian. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain: pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama di Desa Sendang. Selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain sebagainya. wawancara yang diajukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Untuk memperoleh tentang sejarah desa, lokasi desa dan profil desa.

b. Penyuluh Agama Desa Sendang

Untuk memperoleh informasi terkait penyuluh agama dan kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang

c. Masyarakat Desa Sendang

Untuk memperoleh informasi tentang hasil kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen yang ada, termasuk sejarah hidup dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti *otobiografi*, memorial catatan harian, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³ Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian dari observasi, wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis. Dokumen ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan jalan yang menyelidiki dokumen-dokumen yang tidak digunakan sebagai bahan penelitian yang bersifat sejarah.⁴

F. Teknik Analisis Data

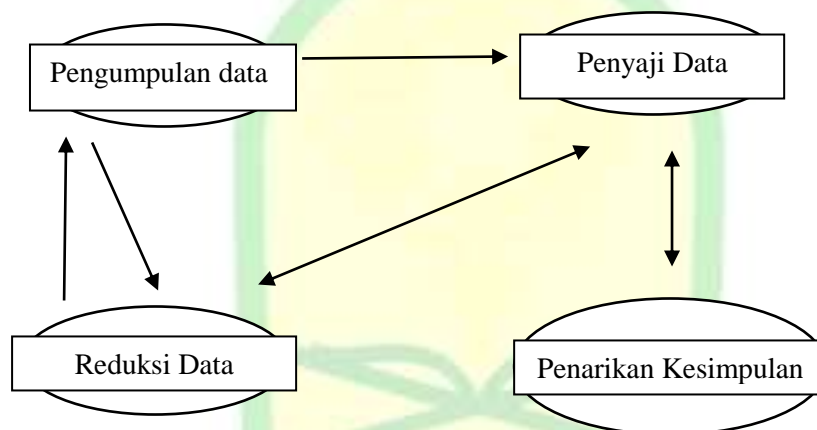
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 195.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tehnik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Ada tiga tahap yang harus dilakukan terus sampai peneliti berakhir terkait antara analisis data dan pengumpulan data yang disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut.⁶



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif data-data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas.⁷

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data anak semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 285.

⁶ Abbas Tashakhori dan Charles Teddie, *Mixed Methodology* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 201.

⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), 140.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan-pengumpulan dan selanjutnya.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, kalau dalam penelitian kualitatif penyaji data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclulsion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Yang sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian. Dan menggunakan analisis dari penulis deskripsi catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan action dan refleksi.

⁸ Abbas Tashakhori dan Charle Teddie, *Mixed Methodology*, 67.

⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjang keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil peneliti kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjang keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan atau sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, sumber, metode, penyidik, dan teori.

4. Pengecekan sejawat melalui diskusi teknik ini dilakukan peneliti

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.¹⁰

¹⁰ M. Djunadi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Methodology Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu penulisan laporan. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:¹¹

1. Pada tahap pra-lapangan, meliputi penyusunan rancangan peneliti, memilih lapangan penelitian, pengurusan pengizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan serta mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, meliputi menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributif dan dipaparkan dalam bentuk narasi.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

¹¹ *Ibid.*, 150.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Desa Sendang

Setiap desa atau daerah tentu memiliki latar belakang dan sejarah yang berbeda-beda. Sejarah desa biasanya diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut dan tertuang dalam bentuk dongeng, sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Biasanya dongeng tersebut sering kali dihubungkan dengan tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat oleh masyarakat. Desa Sendang juga memiliki sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya atau berdirinya desa tersebut.

Kisah desa Sendang diawali ketika kemarau panjang terjadi, kemudian ada seorang warga yang didatangi oleh tamu yang tidak dikenal. Konon tamu tersebut berwujud orang tua berkaki tiga. Ia bertamu sekedar meminta minum kepada warga untuk menghilangkan dahaga. Namun, karena di desa tersebut sedang dilanda kemarau panjang tidak ada air minum yang bisa diseguhkan oleh warga kepada orang tersebut, namun karena tidak ada air orang tua itupun berpamitan pulang. Setelah berpamitan dan belum jauh dari rumah warga tersebut, orang tua itu menancapkan tongkatnya ke tanah. Seketika itu muncullah sumber mata air dari bawah tongkatnya. Akhirnya masyarakat sekitar menyebut sumber mata air ini dengan kata “sendang”.¹

2. Profil Desa Sendang

Sendang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa Sendang memiliki *relief* daerah pegunungan dan perbukitan, dilihat dari Peta Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Ngrayun tepatnya desa Sendang terletak di bagian paling selatan dan merupakan perbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/19-05/2021.

Kabupaten Trenggalek. Adapun potensi di wilayah desa Sendang ini meliputi peternakan (sapi, kambing dan ayam) dan pertanian (cengkeh, kelapa, dan kopi).

Dilihat dari peta Kecamatan Ngrayun, batas wilayah desa Sendang sebelah utara berbatasan dengan desa Ngrayun dan desa Temon, sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonodadi, sebelah timur berbatasan dengan desa Temon dan desa Wonodadi, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Baoran Lor dan desa Gedangan.

Aspek umum desa Sendang tahun 2021, produksi pertanian di desa ini adalah komoditas cengkeh luas 9,00 ha hasil 9,00 kw/ha, kelapa luas 12,00 ha hasil 1,10 kw/ha dan kopi luas 2,00 ha hasil 1,00 kw/ha. Sedangkan jumlah peternakan sapi potong mencapai 109 ekor dari 92 orang jumlah pemilik dan kambing mencapai 1766 ekor dari 650 orang jumlah pemilik.

Desa sendang terdiri dari 2 (dua) Dukuh, yaitu:²

- a. Dukuh Krajan
- b. Dukuh Pucung.

3. Visi dan Misi Desa Sendang

- a. Visi :

Terwujudnya desa Sendang yang maju, berdaya saing tinggi, merata dalam kesejahteraan pemerataan desa.

- b. Misi :

- 1) Mengurangi angka kemiskinan masyarakat
- 2) Memberikan kemudahan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi kepada semua lapisan masyarakat.³

² Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/19-05/2021.

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 02/D/19-05/2021.

4. Kondisi Geografis dan Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang jumlah penduduk, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk desa Sendang adalah 3.605 jiwa yang tersaji berdasarkan tabel berikut:⁴

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sendang

No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah Laki-laki	1841 Orang
2	Jumlah Perempuan	1764 Orang
3	Jumlah Total	3605 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	840 KK
5	Kepadatan Penduduk	477, 10 per KM

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sendang Berdasarkan Usia

T

No	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	0 – 5 Tahun	174 Orang	166 Orang
2	6 – 10 Tahun	167 Orang	161 Orang
3	11 – 20 Tahun	290 Orang	283 Orang
4	21 – 30 Tahun	264 Orang	243 Orang
5	31 – 40 Tahun	220 Orang	210 Orang
6	41 – 50 Tahun	215 Orang	205 Orang
7	51 – 60 Tahun	203 Orang	198 Orang
8	61 Tahun – ke atas	304 Orang	302 Orang

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/19-05/2021.

5. Keadaan Sosial

Keadaan sosial adalah keadaan atau kondisi yang menggambarkan tentang hal yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang berkaitan dengan pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat dan lain-lain. Keadaan sosial Desa Sendang tersaji dalam tabel berikut :⁵

Tabel 4.3 Keadaan Sosial Pendidikan

No	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Usia 3-6 Th Belum Masuk TK	121 Orang	117 Orang
2	Usia 3-6 Th Sedang Tk/Play Grup	29 Orang	44 Orang
3	SD / Sederajat	830 Orang	701 Orang
4	SMP / Sederajat	464 Orang	385 Orang
5	SMA / Sederajat	301 Orang	322 Orang
6	S-1 / Sederajat	19 Orang	14 Orang

Tabel 4.4 Penganut Agama Penduduk Desa Sendang

No	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Islam	1.840 Orang	1.764 Orang
2	Kristen Katolik	0	0
3	Kristen Protestan	0	0
4	Konghucu	0	0
5	Hindu	0	0
6	Budha	0	0

6. Keadaan Ekonomi

Keadaan/kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Lokasi wilayah desa Sendang yang jauh dengan

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/19-05/2021.

Ibukota Kabupaten juga memiliki berbagai potensi baik yang dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Berikut tabel keadaan ekonomi penduduk desa Sendang:⁶

Tabel 4.5 Mata Pencarian Penduduk

No	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Petani	1632 Orang	853 Orang
2	Buruh Tani	36 Orang	47 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil	7 Orang	1 Orang
4	Bidan Swasta	1 Orang	1 Orang
4	Seniman/Artis	15 Orang	2 Orang
5	Pedagang Keliling	3 Orang	1 Orang

7. Sarana dan Prasarana Desa Sendang

Di desa Sendang juga memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pemerintahan desa, sarana dan prasarana tersebut antara lain:⁷

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Desa Sendang

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Masjid	9 Buah
2	Mushola	15 Buah
3	Paud dan TK	4 Buah
4	Sekolah Dasar (SD)	3 Buah
5	Sltip / Mts	1 Buah
6	Polindes	1 Buah

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/19-05/2021.

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 04/D/19-05/2021.

8. Struktur Pemerintahan

Berikut ini adalah urutan Kepala Desa yang menjabat sebagai Kepala Desa Sendang dari awal berdirinya pemerintahan di desa Sendang, sebagai berikut:⁸

Tabel 4.7 Kepala Desa Sendang

No	NAMA	MASA JABATAN
1	Romo Karno	1907-1913
2	Joyontiko	1913-1943
3	S. Susanto	1943-1991
4	Sukarmanto	1991-1999
5	Sukirman	1999-2013
6	Jono	2013-2019
7	Suyadi	2019-Sekarang

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, berikut ini peneliti sajikan laporan hasil penelitian lakukan pada tanggal 05 Mei 2021 – 10 Juni 2021. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sholat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dalam mengumpulkan data, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada penyuluh agama desa Sendang dan beberapa warga desa Sendang. Dengan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti sajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sholat jum'at di desa Sendang. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut :

⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 05/D/19-05/2021.

1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Kegiatan penyuluh agama adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama kepada masyarakat guna untuk membekali ilmu agama kepada masyarakat. Penyuluh agama dapat dikatakan sebagai pendakwah atau da'i.

Penyuluh agama di suatu masyarakat memiliki kedudukan dan peranan yang melekat seperti masyarakat umumnya. Kedudukan dan peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat dibutuhkan. Penyuluh agama berperan sebagai pemimpin masyarakat sebagai imam dalam mengarahkan, memberikan pelajaran dan menyelesaikan berbagai masalah umat terutama masalah agama dan masalah kemasyarakatan dalam rangka menyukseskan program pemerintah.

Penyuluh agama di desa Sendang ini merupakan penyuluh agama non-PNS yang ditugaskan dari Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Penyuluh agama ini bertugas untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat serta pembangunan sarana prasarana kebutuhan masyarakat desa Sendang. Selain itu penyuluh agama juga harus menciptakan pribadi dan masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hidup rukun, saling membantu, toleran serta berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Penyuluh agama yang berada di desa Sendang adalah Bapak Wito, beliau diberikan tugas dari Kementerian Agama untuk menjadi penyuluh agama di desa Sendang sejak tahun 2015.⁹ Bapak Wito merupakan penduduk asli desa Sendang yang lahir tanggal pada 5 Mei 1983. Beliau menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sendang, Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Islamiyah Uteran, Sekolah

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

Menengah Atas di Ma Al-Islamiyah Uteran, dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan penyuluhan agama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wito dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Penyuluhan agama di desa Sendang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yaitu memberikan bimbingan Al-Qur’an kepada remaja masjid (bimbingan baca tulis Al-Qur’an), membantu melayani wakaf masjid dan mushola, mengajar di TPQ dan madrasah, mengisi mauidhah hasanah, menjadi khatib di beberapa masjid di desa Sendang”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang dilakukan dengan 6 (enam) macam kegiatan penyuluhan seperti:

a. Bimbingan Al-Qur’an Kepada Remaja Masjid

Kegiatan bimbingan Al-Qur’an ini dilakukan penyuluh agama setiap hari setelah shalat maghrib dengan cara menyimak bacaan Al-Qur’an dari anak-anak.

b. Membantu Melayani Wakaf Masjid dan Mushola

Penyuluh agama bersedia membantu masyarakat dalam mengurus tanah yang diwakafkan untuk pembangunan masjid dan mushola.

c. Mengajar di TPQ dan Madrasah

Penyuluh agama juga membantu mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dan mengajar di madrasah yang berada di desa Sendang.

d. Mengisi Mauidhoh Hasanah

Kegiatan mauidhoh hasanah ini dilakukan penyuluh agama rutin setiap hari jum’at di rumah-rumah warga desa Sendang.

e. Menjadi Khatib di Beberapa Masjid.

Penyuluh agama juga sering kali dimintai tolong oleh masyarakat untuk menjadi khatib shalat jum’at di masjid-masjid yang ada di desa Sendang.

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

Sementara itu, dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at, penyuluh agama fokus mengadakan penyuluhan dengan mengisi kegiatan maudhah hasanah di masyarakat. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan yang harus dilakukan agar kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at tumbuh. Secara terperinci kegiatan mauidhoh hasanah dijelaskan sebagai berikut:

a. Materi Mauidhoh Hasanah

Dalam kegiatan mauidhoh hasanah ini penyuluh agama berusaha untuk menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, terutama pada materi pelaksanaan shalat jum'at. Dalam kegiatan ini ada 3 (tiga) materi pendidikan keagamaan yang diajarkan oleh penyuluh agama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wito dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan mauidhah hasanah tersebut, saya mengajarkan akidah, fikih dan akhlakul karimah. Akidah meliputi definisi akidah dan dimensi kepercayaan (tauhid uluhiyah dan rububiyah). Fikih meliputi ibadah (bersuci, shalat, puasa, haji, dll) dan muamalah (pernikahan, jual beli, pinjam meminjam, dll. Akhlakul karimah meliputi ketaatan beribadah, berperilaku baik, saling menghargai, tolong menolong, dll”.¹²

Penyuluh agama memilih untuk mengajarkan 3 (Tiga) materi ini, karena dianggap lebih mudah diajarkan dan dipahami oleh masyarakat serta materi ini berkaitan dengan shalat jum'at, materi tersebut antara lain:

1) Akidah

Menanamkan pemahaman akidah pada masyarakat dirasa sangat penting sekali, akidah adalah dasar pondasi seorang muslim dalam meyakini sang pencipta alam semesta. Oleh karena itu, penyuluh agama berusaha untuk memberikan pemahaman akidah yang benar kepada masyarakat desa

¹² Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

Sendang, agar tidak terjerumus pada akidah yang salah. Adapun materi akidah yang diajarkan oleh penyuluh agama antara lain:

- 1) Definisi Akidah
- 2) Dimensi Kepercayaan, seperti:

- a) Tauhid Uluhiyah

Meyakini sang pencipta dalam setiap ibadahnya. Oleh karena itu, semua macam ibadah dilakukan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.

- b) Tauhid Rububiyah

Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan yang mengatur semua alam semesta (di dunia maupun di akhirat).¹³

- 2) Fikih

Memahami fikih sangat penting bagi umat Islam. Ilmu fikih adalah ilmu yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Adapun materi fikih yang diajarkan oleh penyuluh agama antara lain:

- a) Ibadah

Fikih ibadah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah Swt. Fikih ibadah ini menerangkan tentang dasar-dasar, hukum-hukum syariat Islam seperti bersuci, shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

- b) Muamalah

Muamalah ialah syariat Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya seperti pernikahan, jual beli, pinjam meminjam dan lain sebagainya.¹⁴

- 3) Akhlakul karimah

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

Akhlakul karimah sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu seseorang seperti ketaatan ibadah, berperilaku baik, saling menghargai, tolong-menolong dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar masyarakat dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan mauidhoh hasanah ini terdapat tiga materi pendidikan keagamaan yang dirasa oleh penyuluh agama dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at yaitu akidah, fikih dan akhlakul karimah.

b. Metode Mauidhoh Hasanah

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang ada 2 (dua) yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Bapak Wito mengungkapkan dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

”Metode yang sering digunakan oleh penyuluh agama dan dirasa lebih efektif dalam kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah ini mengharuskan penyuluh agama untuk menyampaikan secara langsung terkait materi yang disampaikan. Kemudian metode tanya jawab, metode ini digunakan setelah penyuluh agama menyampaikan materi, terkait materi yang belum dipahami maka jamaah boleh menanyakan langsung kepada penyuluh agama”.¹⁶

Dalam kegiatan penyuluhan pemilihan metode sangat penting bagi penyuluh agama, karena tidak semua metode cocok untuk diterapkan di setiap proses kegiatan penyuluhan. Alasan penyuluh agama menggunakan 2 (dua) metode ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan mauidhoh hasanah adalah karena metode ini dirasa lebih efektif, lebih mudah dalam menyampaikan materi dan lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada 2 (dua) metode yang digunakan penyuluh agama dalam kegiatan mauidhoh hasanahnya yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Kedua metode ini dirasa efektif dalam penyampaian materi kepada masyarakat.

c. Jadwal Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan mauidhoh hasanah ini dilakukan penyuluh agama setiap satu minggu sekali pada malam jum'at di rumah-rumah warga secara bergilir. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali karena penduduk desanya yang bekerja sebagai petani, sehingga waktunya banyak dihabiskan untuk berkebun dan malam harinya digunakan untuk beristirahat. Dan juga pada malam jum'at tersebut masyarakat biasanya berkumpul untuk melakukan rutinan yasinan dan arisan. Kegiatan mauidhoh hasanah ini biasanya dilakukan selama 1 jam sampai 1.5 jam dan biasanya diikuti oleh masyarakat sekitar 100 sampai 150 orang pada setiap pertemuannya.¹⁷

Untuk memudahkan penyuluh agama menentukan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuannya, penyuluh agama membuat jadwal kegiatan dalam penyuluhannya. Jadwal kegiatan penyuluhan agama pada masyarakat desa Sendang dapat dilihat pada tabel Rencana Kerja Penyuluh Agama bulan Mei 2021 berikut ini:¹⁸

Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Penyuluhan Agama di Desa Sendang Mei 2021

No	Penyuluh agama	Jadwal pelaksanaan	Kelompok binaan	Materi	Tempat
1	Bapak Wito	Jum'at, 07-05-2021 19.30 s/d selesai	Jamaah putra	Fikih	Rumah warga
2	Bapak Wito	Jum'at, 14-05-	Jamaah	Akidah	Rumah

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

¹⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 06/D/05-05/2021

		2021 19.30 s/d selesai	putra		warga
3	Bapak Wito	Jum'at, 21-05-2021 19.30 s/d selesai	Jamaah putra	Akhlak	Rumah warga

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, jadwal kegiatan penyuluhan agama berupa mauidhah hasanah ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada malam jum'at secara bergilir di rumah-rumah warga. Kegiatan ini dilakukan pada jam 19.30 WIB selama 1 sampai 1.5 jam dan diikuti kurang lebih sebanyak 100 sampai 150 orang pada setiap pertemuannya.

2. Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Desa Sendang adalah sebuah desa dengan *relief* pegunungan yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Di desa ini terdapat sekitar 1.840 penduduk laki-laki, yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Akan tetapi, pelaksanaan jum'atnya di desa ini belum terlaksana dengan baik, masih minim sekali penduduk yang mau melaksanakannya.¹⁹ Maka dari itu, penyuluh agama di desa Sendang berupaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan harapan masyarakat mau untuk melaksanakan shalat jum'at.

Ada 2 (dua) macam upaya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di desa Sendang. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Wito dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

¹⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/19-05/2021.

“Pertama, penyuluhan dilakukan dengan dakwah dengan kata lain menyampaikan materi dengan ceramah atau lisan tujuannya agar masyarakat paham dan mengerti dahulu apa yang dimaksud dengan shalat jum’at seperti menerangkan tentang pengertian dan hukum, syarat-syarat, sunnah-sunnah, dll. Kedua, penyuluhan dengan praktek dengan kata lain memberikan contoh. Setelah penyuluh agama selesai mengajarkan materi barulah penyuluh agama memberikan contoh atau mempraktekkan bagaimana tata cara mengerjakan shalat jum’at yang baik dan benar”.²⁰

Adapun upaya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan dengan dakwah

Penyuluhan dengan dakwah ini maksudnya adalah memberikan bimbingan atau penyuluhan dengan kata-kata atau lisan yang disampaikan langsung kepada masyarakat dalam bentuk nasehat atau arahan tentang pentingnya melaksanakan shalat jum’at. Adapun materi shalat jum’at yang diberikan oleh penyuluh agama antara lain:

- 1) Pengertian dan hukum melaksanakan shalat jum’at
- 2) Syarat sah dan syarat wajib shalat jum’at
- 3) Sunnah-sunnah dalam shalat jum’at, dll.²¹

Proses kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara penyuluh agama menjelaskan materi shalat jum’at kepada masyarakat, kemudian penyuluh agama memberikan waktu kepada masyarakat untuk menanyakan perihal yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dengan tujuan agar masyarakat dalam melaksanakan shalat jum’at tidak hanya sebatas mengugurkan kewajiban saja akan tetapi masyarakat benar-benar paham tentang pelaksanaan shalat jum’at itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah warga pada malam jum’at jam 19.30 WIB sampai selesai. Materi

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

shalat jum'at ini diberikan oleh penyuluh agama lebih tepatnya pada saat mengajarkan materi tentang fikih ibadah.²²

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyuluhan dengan dakwah ini dilakukan penyuluh agama dengan cara menyampaikan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat jum'at kepada masyarakat.

b. Penyuluhan dengan praktek

Proses kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara penyuluh agama memberikan contoh tatacara mengerjakan shalat jum'at yang baik dan benar, dan masyarakat diperintahkan untuk memgamatinya.²³ Dengan tata cara sebagai berikut:

- 1) Adzan pertama
- 2) Kemudian melaksanakan shalat sunnah *qobliyah*
- 3) Setelah shalat sunnah selesai, bilal berdiri di depan mimbar menghadap jamaah sambil membawa tongkat dan membaca kalimat menaikkan shalat jum'at, kemudian diberikan kepada khatib dan membaca do'a sholawat.
- 4) Adzan kedua
- 5) Khutbah pertama
- 6) Setelah khutbah pertama selesai, kemudian bilal membaca sholawat dan dilanjut khutbah kedua
- 7) Iqomah, kemudian melaksanakan shalat jum'at.

Penyuluhan dengan praktek ini dilakukan setelah materi shalat jum'at disampaikan, dengan tujuan melalui tatacara ini masyarakat akan lebih mudah memahami dan menirukan urutan- urutan serta gerakan-gerakan dalam shalat jum'at secara baik dan benar. Kedua upaya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama tersebut dirasa lebih efektif untuk menumbuhkan kesadaran

²² Lihat transkrip dokumentasi nomor, 01/D/19-05/2021.

²³ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jum'at, karena dengan upaya ini masyarakat dapat lebih mudah memahami materi shalat jum'at.²⁴

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyuluhan dengan praktek ini dilakukan oleh penyuluh agama dengan memberikan contoh gerakan-gerakan serta urutan-urutan yang baik dan benar sesuai dengan tatacara pelaksanaan shalat jum'at.

Gambar 2.5 Kegiatan penyuluhan agama



3. Hasil Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Desa Sendang menunjukkan bahwa dengan adanya upaya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama di desa Sendang, banyak mengalami perubahan yang cukup baik. Antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan agama mulai bertambah serta masyarakat banyak yang mulai menyadari akan pentingnya melaksanakan shalat jum'at. Hal ini diungkapkan oleh bapak wito dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor, 02/W/17-05/2021.

”Masyarakat Desa Sendang saat ini sudah mulai tergugah hatinya berkat adanya penyuluhan agama, mereka mulai antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, khususnya para orang tua. Mereka mulai sadar bahwa merekalah yang mempunyai tanggung jawab besar mengajarkan agama kepada anak-anaknya. Jamaah shalat jum’at sekarang ini *Alhamdulillah* sudah lumayan banyak mas.. sekitar empat puluh (40) sampai empat puluh empat (44) orang”.²⁵

Jarman juga mengatakan dalam wawancaranya, bahwa ”manfaat yang saya rasakan dengan adanya kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang adalah menambah pengetahuan saya pada agama Islam. Terutama pada pelaksanaan shalat jum’at dan perlahan-lahan pelaksanaan shalat jum’at di desa Sendang akan semakin baik”.²⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada awal beliau menjadi penyuluh agama di tahun 2015, jamaah shalat jum’at hanya kisaran lima belas (15) sampai tujuh belas (17) orang saja di setiap masjidnya. Setelah adanya penyuluh agama yang bertugas dan berbagai upaya penyuluhan agama yang telah dilakukan, mendapatkan hasil yang cukup baik. Di tahun 2021 ini jamaah shalat jum’at kisaran empat puluh (40) sampai empat puluh empat (44) orang di setiap masjid pada setiap pelaksanaan shalat jum’atnya. Selain itu, di desa Sendang juga terdapat tokoh-tokoh agama yang menjadi imam dan khatib di setiap masjidnya sekaligus yang membantu kegiatan penyuluhan agama.²⁷ Kegiatan penyuluhan ini masih tetap dilaksanakan oleh penyuluh agama pada setiap minggunya dan masih berlangsung hingga saat ini, meskipun sudah banyak penduduk yang melaksanakan shalat jum’at. Dengan tujuan agar penduduk yang belum melaksanakan shalat jum’at ikut tergugah hatinya dan ikut melaksanakannya.

Hal ini membuktikan bahwa upaya penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh agama cukup berhasil dan efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum’at di desa Sendang. Peningkatan shalat

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor, 03/W/18-05/2021.

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/W/17-05/2021.

jum'at di desa Sendang meningkat sebesar 21.7% dari jumlah penduduk laki-laki di daerah tersebut. Dan bukan hanya pelaksanaan shalat jumat saja akan tetapi pemahaman masyarakat terhadap agama Islam juga semakin meningkat.²⁸ Serta sudah terpenuhinya syarat minimal untuk mendirikan salat jum'at di suatu wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, setelah adanya penyuluh agama di desa sendang dan berbagai upaya yang dilakukan jamaah shalat, jum'at yang ada di desa Sendang semakin meningkat serta pemahaman masyarakat pada agama juga semakin bertambah.



²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 03/W/18-05/2021.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Agama di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari wawancara, observasi, dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Mengutip pendapat Ahmad Subakir bahwa penyuluh agama adalah orang-orang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat maupun negara untuk melakukan pembinaan keagamaan berdasarkan atas kompetensi keilmuan yang dimiliki. Pendampingan dalam pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan itu bukan hanya sekedar memberikan ceramah kepada orang-orang yang ada di masjid, ataupun hanya memberikan pengajian di majelis-majelis taklim, akan tetapi juga harus memperbanyak pendekatan baik secara pribadi maupun secara kelompok.¹

Dalam keputusan bersama Menteri Agama RI dan kepala badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999, ada 3 fungsi penyuluh agama yaitu pertama, fungsi informatif dan edukatif ialah penyuluh agama memposisikan sebagai juru dakwah yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agamanya. Menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya dengan ajaran agama. Kedua, fungsi konsultatif ialah penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Ketiga, fungsi

¹ Ahmad Subakir, *Rule Model Kerukunan Umat Beragam di Indonesia Gambaran Ideal Kerukunan Umat Muslim-Tionghoa di Pusat Kota Kediri Perspektif Triologi kerukunan dan Peacebuilding*, 108.

administratif ialah penyuluh agama mempunyai tugas untuk merencanakan, melaporkan dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan yang telah dilakukannya.²

Kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi bimbingan Al-Qur'an kepada remaja masjid (bimbingan baca tulis Al-Qur'an), membantu melayani wakaf masjid dan mushola, mengajar di TPQ dan madrasah, mengisi mauidhah hasanah dan menjadi khatib di beberapa masjid. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jum'at, penyuluh agama mengadakan kegiatan di masyarakat dengan mengisi kegiatan maudhah hasanah. Adapun materi yang diajarkan meliputi akidah, fikih dan akhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini ialah metode ceramah dan metode tanya jawab. Penyuluh agama juga membuat jadwal kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan pada setiap minggunya.

Menurut analisis peneliti, penyuluh agama di desa Sendang sudah menerapkan dari ke 3 (tiga) fungsi penyuluh yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI dan kepala badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 di atas. Penyuluh agama di desa Sendang telah memosisikan dirinya sebagai juru dakwah sekaligus menjadi penyuluh yang mengajarkan pendidikan keagamaan kepada masyarakat seperti Al-Qur'an, akidah, fikih dan akhlakul karimah. Penyuluh agama juga turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan penyuluhan keagamaan di masyarakat seperti bimbingan Al-Qur'an kepada remaja masjid (bimbingan baca tulis Al-Qur'an), membantu melayani wakaf masjid dan mushola, mengajar di TPQ dan madrasah, mengisi mauidhah hasanah dan menjadi khatib di beberapa masjid. Selain itu, penyuluh agama juga merencanakan

² Kemenag RI, Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan keagamaan, 7.

kegiatan penyuluhan yang akan dilakukannya dengan membuat jadwal kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan pada setiap minggunya.

B. Analisis Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Mengutip pendapat Abdul Basit bahwa di Indonesia profesi penyuluh agama Islam diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu pertama, penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah koordinasi direktorat Penerangan Agama Islam. Kedua, penyuluh agama Islam non-PNS yang ada di masyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing-masing kabupaten. Kedua penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.³ H.M. Arifin mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dengan yang disuluh atau segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya.⁴

Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama desa Sendang dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di desa Sendang adalah dengan dua upaya penyuluhan. Pertama, penyuluhan dengan dakwah, penyuluhan ini mengajarkan materi yang berkaitan dengan shalat jumat. Kedua, penyuluhan dengan praktek, penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan contoh gerakan-gerakan dalam shalat jum'at.

³ Abdul Basit, *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pembedayaanya*, 160.

⁴ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, 2.

Menurut analisis peneliti, sesuai pendapat Abdul Basit, penyuluh agama di desa Sendang telah melakukan pengembangan kegiatan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Pengembangan kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang dikembangkan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat pada pelaksanaan shalat jum'at. Sebelum adanya upaya penyuluhan dari penyuluh agama masyarakat masih banyak yang enggan untuk melaksanakan shalat jum'at. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H.M. Arifin bahwa penyuluhan adalah memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, penyuluh agama desa Sendang melakukan pengembangan kegiatan penyuluhan agama dengan melakukan penyuluhan dengan dakwah dan praktek. Di dalam pengembangan kegiatan penyuluhan tersebut penyuluh agama berupaya untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan shalat jum'at serta memberikan contoh bagaimana gerakan-gerakan dalam shalat jum'at.

C. Analisis Hasil Upaya Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Syarat wajib shalat jum'at ialah ketentuan yang harus terpenuhi, untuk menentukan bahwa pelaku adalah orang yang terbebani perintah wajib menjalankan shalat jum'at antara lain Islam, orang yang merdeka, baligh, berakal sehat, laki-laki, sehat, bermukim.⁵ Syarat sah shalat jum'at ialah ketentuan yang harus dipenuhi agar shalat jum'at shalat jum'at yang dilaksanakan orang tersebut sah antara lain dilaksanakan di waktu shalat dhuhur, *darul iqomah* (daerah domisili), tidak didahului atau bersamaan

⁵ Tolhah Ma'ruf, *et. al.*, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, 105-106.

dengan jum'atan lain di daerahnya, terdapat 40 orang ahli jum'at, berjamaah, melaksanakan 2 (dua) khutbah sebelumnya.⁶

Hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang adalah pada awal beliau menjadi penyuluh agama di tahun 2015, jamaah shalat jum'at hanya kisaran lima belas (15) sampai tujuh belas (17) orang saja di setiap masjidnya. Setelah adanya penyuluh agama yang bertugas dan berbagai upaya penyuluhan agama yang telah dilakukan, mendapatkan hasil yang cukup baik. Di tahun 2021 ini jamaah shalat jum'at kisaran empat puluh (40) sampai empat puluh empat (44) orang di setiap masjidnya. Dan bukan hanya pelaksanaan shalat jumat saja akan tetapi pemahaman masyarakat terhadap agama Islam juga semakin meningkat. Serta sudah terpenuhinya syarat minimal untuk mendirikan salat jum'at di suatu wilayah.

Menurut analisis peneliti, hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan di desa Sendang dapat dikatakan berhasil. Dengan bertambahnya jumlah jamaah di setiap masjidnya yang awalnya jamaah shalat jum'at kisaran lima belas (15) sampai tujuh belas (17) orang saja pada setiap masjidnya, dan kini bertambah menjadi kisaran empat puluh (40) sampai empat puluh empat (44) orang yang melaksanakan shalat jum'at. Hal tersebut membuktikan bahwa sudah terpenuhi syarat sah dan syarat wajibnya melaksanakan shalat jum'at. Di mana dalam melaksanakan shalat jum'at minimal harus terdapat 40 orang yang berdomisili di wilayah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama telah melakukan upaya dengan benar dan dikatakan berhasil

⁶ *Ibid.*, 106-109.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yaitu:

1. Kegiatan penyuluhan agama di desa Sendang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi bimbingan Al-Qur'an kepada remaja masjid (bimbingan baca tulis Al-Qur'an), membantu melayani wakaf masjid dan mushola, mengajar di TPQ dan madrasah, mengisi mauidhah hasanah dan menjadi khatib di beberapa masjid. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jum'at, penyuluh agama mengadakan kegiatan di masyarakat dengan mengisi kegiatan maudhah hasanah. Adapun materi yang diajarkan meliputi akidah, fikih dan akhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini ialah metode ceramah dan metode tanya jawab. Penyuluh agama juga membuat jadwal kegiatan penyuluhan yang rutin dilaksanakan pada setiap minggunya.
2. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang adalah dengan dua upaya penyuluhan. Pertama, penyuluhan dengan dakwah, penyuluhan ini mengajarkan materi yang berkaitan dengan shalat jumat. Kedua, penyuluhan dengan praktek, penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan contoh gerakan-gerakan dalam shalat jum'at
3. Hasil upaya penyuluh agama dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jum'at di Desa Sendang adalah pada awal beliau menjadi penyuluh

agama di tahun 2015, jamaah shalat jum'at hanya kisaran lima belas (15) sampai tujuh belas (17) orang saja di setiap masjidnya. Setelah adanya penyuluh agama yang bertugas dan berbagai upaya penyuluhan agama yang telah dilakukan, mendapatkan hasil yang cukup baik. Di tahun 2021 ini jamaah shalat jum'at kisaran empat puluh (40) sampai empat puluh empat (44) orang di setiap masjidnya. Dan bukan hanya pelaksanaan shalat jumat saja akan tetapi pemahaman masyarakat terhadap agama Islam juga semakin meningkat. Serta sudah terpenuhinya syarat minimal untuk mendirikan salat jum'at di suatu wilayah.

B. Saran

Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari ketidaksempurnaan. Setelah mengadakan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada penyuluh agama di Desa Sendang

Saran peneliti kepada penyuluh agama di desa Sendang adalah untuk terus mendampingi dan memberikan bimbingan sekaligus arahan kepada masyarakat agar masyarakat benar-benar paham terhadap agama Islam khususnya pada pelaksanaan shalat jum'at.

2. Kepada pembaca

Penelitian ini semoga bisa dijadikan sarana menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca dan semoga bisa menjadi motivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya penyuluh agama dalam penumbuhan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jum'at.

3. Kepada diri saya pribadi

Kepada diri saya pribadi saya berharap dengan adanya penelitian ini menjadi pribadi yang lebih giat dalam menimba ilmu khususnya ilmu agama, selain itu dengan adanya tulisan ini semoga dapat mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam sesuai kemampuan saya pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara. *Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka Kreditnya*. Nomor 574 dan nomor 178, 1999.
- Basit, Abdul. Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaanya. *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No.1 Tahun 2014.
- Departemen Agama. Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta : 2004.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS, 2017.
- Ghoni, M. Djunadi dan Almanshur, Fauzan. *Methodology Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hastjarjo, Dicky. Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, Vol. 13, No. 2 Desember, 2005.
- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Keputusan Agama RI. Nomer 39 Tahun 2015. Tentang Rencana Strategis Kementerian Keagamaan, 2015-2019.
- Kemenag RI. Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan keagamaan. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014.
- Maryani, Dedeh dan E. Nainggolan, Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Ma'ruf, Tolhah, *et. al.* *Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008.
- Medialampung, "Kemenag Lembar Buka Lowongan Penyuluh Agama Islam", medialampung.co.id/kemenag-lembar-buka-lowongan-penyuluh-agama-islam/ diakses 21 maret 2021
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mubarok, Achmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2000.
- Mushaf Al-Azhar. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010.
- Mustafidz, Chairil. *Kaifiyat Shalat Nabi*. Yogyakarta: UII Pers, 2011.

- Muttaqien, Kingking, *et. al.* Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, vol. 1, No. 1 Agustus, 2019.
- Nurkolipah. Pengaruh Penyuluh Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol. 5 No 3, 2017
- Pramujiantu, Agung, *et. al.* *Kesatuan Berbahasa, Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Humanis*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2020
- Tashakhori, Abbas dan Teddie, Charles. *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Said, Nurhidayat Muhammad. *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin university press, 2011.
- Sari, Dian Citra, *et. al.* *Sosiologi Agama*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Subakir, Ahmad. *Rule Model Kerukunan Umat Beragam di Indonesia Gambaran Ideal Kerukunan Umat Muslim-Tionghoa di Pusat Kota Kediri Perspektif Triologi kerukunan dan Peacebuilding*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulfan dan Mahmud, Akilah. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)*. *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 2 Tahun 2018.



